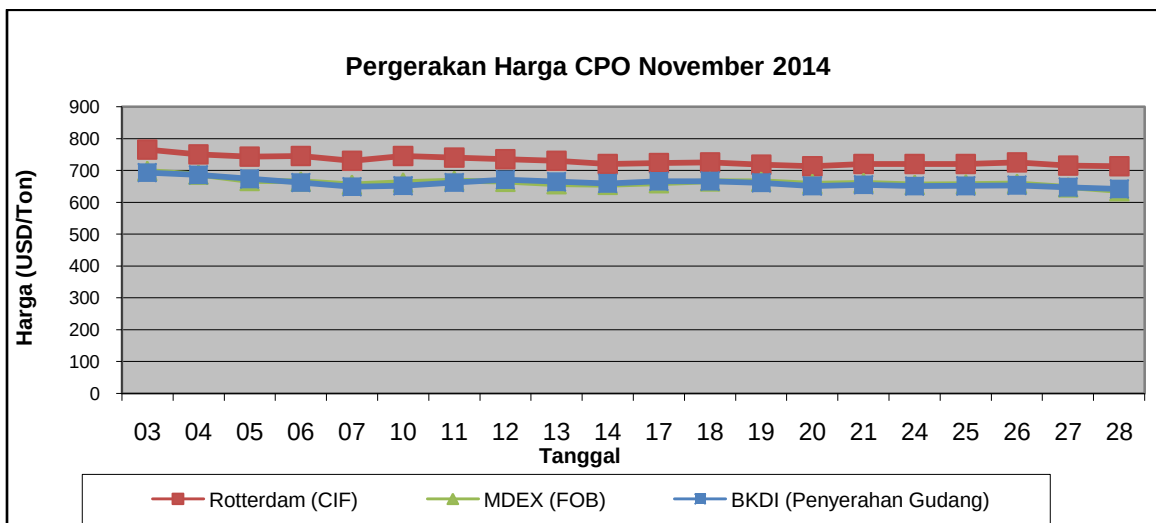


Analisis Harga CPO November 2014

Mencermati tren pergerakan harga pada *chart*, terlihat sepanjang November 2014, rerata harga *crude palm oil* (CPO/minyak sawit) tertekan di banding Oktober 2014. Di bursa domestik BKDI, terlihat harga dalam tren yang tergerus dari awal November, Senin (3/11), yaitu yang awalnya berada pada level US\$ 693 menjadi US\$ 642 per ton pada akhir pekan, Jumat (28/11). Demikian juga di MDEX pada awal November, harga berada pada level US\$ 698 menjadi US\$ 635 pada akhir November. Sementara di bursa Rotterdam, harga bergerak pada awal November dari level US\$ 765 menjadi US\$ 713 per ton. Total volume penjualan CPO di bursa BKDI sebanyak 25.717 atau lebih kecil pada Oktober sebelumnya pada 32.370 ton.

Tren pergerakan harga CPO (*crude palm oil*) sepanjang pekan pertama November 2014, sudah mulai melemah. Pada awal pekan, Senin pagi (3/11), harga CPO di bursa Rotterdam, sebagaimana terpantau dalam data Bursa Komoditi dan Derivatives Indonesia (BKDI), harga berada pada level US\$693 atau tertekan dibanding pekan pertama Oktober 2014 yang berada pada level 720,00 per ton.

Sementara itu, melihat tingkat korelasional pergerakan harga pada tiga bursa tersebut (BKDI, MDEX, dan Rotterdam), maka korelasi pergerakan harga BKDI terhadap MDEX berada dalam kisaran 0,90 dan BKDI terhadap bursa Rotterdam berada dalam kisaran 0,77 atau berada dalam korelasi Sangat Kuat. Selain itu, rerata pergerakan harga di BKDI berada pada level US\$ 660,72 atau lebih rendah dari rerata harga di MDEX yang berada pada kisaran US\$ 661,93 dan juga harga rerata bursa Rotterdam yang berada pada kisaran US\$ 729,13 per ton. Dengan bursa Rotterdam, bursa BKDI mengalami kontraksi harga pada transaksi Rabu (5/11) dan Kamis (6/11) serta Senin (10/11) dan Selasa (11/11). Demikian juga dengan bursa MDEX, BKDI mengalami perbedaan pada perdagangan tgl 10-11 November dan 17-18 November.



Sementara itu, di negeri jiran Malaysia, dilaporkan *Bloomberg*, bahwa dalam upaya membantu mengurangi harga minyak sawit mentah (CPO), pemerintah Malaysia memutuskan untuk memperpanjang kebijakan penghapusan bea keluar CPO hingga Desember 2014. Kebijakan dari

Kementrian Industri Perkebunan dan Komoditas ini sudah dimulai sejak September 2014.

Selanjutnya, pada medio perdagangan November, Jumat (14/11), harga CPO terpantau sedang mengalami pergerakan menguat. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak Januari 2015 sedang naik 0,23% ke tingkat harga Rp 8.615 atau menguat Rp 20. Sementara harga CPO di MDEX, terlihat masih mengalami belum pergerakan dari tingkat harga yang sama dengan penutupan Kamis (13/11). Kondisi flat pada harga CPO di Bursa Malaysia dipicu oleh adanya sentimen yang *mixed* pada CPO Malaysia.

Dampak dari jatuhnya faktor-faktor substitusi terhadap CPO terpantau belum berdampak pada pergerakan harga CPO di Bursa Malaysia pada awal perdagangan Jumat. Tekanan kuat dari anjloknya harga minyak mentah dan minyak kedelai dunia, masih belum memicu pelemahan terhadap harga CPO. Adapun potensi pelemahan dari kedua komoditas tersebut dilandasi oleh akan jatuhnya ekspektasi *demand* CPO di sektor energi dan minyak goreng nabati.

Tren pergerakan harga CPO (*crude palm oil*/minyak sawit mentah) selama pekan ketiga November, terpantau bergerak landai. Di Tanah Air dan di bursa Malaysia, terlihat pada awal perdagangan, Senin (17/11), harga bergerak melemah. CPO anjlok ke level terendah. Sementara di bursa Rotterdam, sebagai acuan bursa CPO di Tanah Air, harga bergerak pada level US\$ 720 per ton untuk kontrak Desember 2014.

Di bursa BKDI (ICDX), harga CPO juga sedang mengalami penguatan. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak Februari 2015 sedang naik 0,29% ke tingkat harga Rp 8.560 atau menguat Rp 25. Sementara itu, harga CPO di MDEX Malaysia, pada awal pekan ketiga, Senin (17/11) tercatat sedang mengalami pergerakan menguat dan cenderung flat. Pergerakan harga CPO yang cenderung flat dipicu oleh sentimen yang cenderung *mixed* disaat terjadi aksi *wait and see* terhadap data ekspor CPO Malaysia. Rencana rilisnya data ekspor minyak sawit Malaysia pada Senin (17/11) terpantau memicu pergerakan harga CPO yang cenderung flat di MDEX.

Selanjutnya, pada perdagangan akhir pekan keempat, Kamis (27/11), harga minyak sawit mentah (CPO) di MDEX untuk kontrak pelepasan Desember 2014 bergerak melemah signifikan kisaran 1,39% ke level RM2.135 t/ton. Investor sepertinya cukup waspada menanti data GDP India yang dapat memberikan petunjuk lebih lanjut atas kondisi perekonomian konsumen palm oil terbesar di dunia tersebut. GDP India diprediksi melambat dengan hanya mencatatkan pertumbuhan 5,1% di kuartal ketiga atau lebih rendah dari publikasi kuartal kedua 2014 yang meningkat 5,7%. Investor juga terlihat berhati-hati menanti data ekspor palm oil Malaysia untuk bulan November yang akan dirilis 1 Desember mendatang setelah data periode 1-20 November sebelumnya menunjukkan penurunan.

Pada penutupan akhir pekan keempat November 2014, Jumat (28/11), harga CPO di MDEX terpantau sedang mengalami pelemahan signifikan. Untuk kontrak Februari 2015 sedang turun hingga 1,55% ke tingkat harga RM 2.167 /ton atau melemah RM 34/ton. Sementara dari awal perdagangan CPO di bursa ICDX, harga CPO terpantau sedang mengalami pergerakan melemah. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak Februari 2015 sedang turun 1,90% ke tingkat harga Rp 8.270 atau melemah Rp 160.